



Pengaruh Edukasi Penanganan Awal Hipotermia dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pendaki Gunung Prau

Aditianingsih¹, Nur Isnaini²

¹Program Studi Keperawatan S1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

nurIsnaini@ump.ac.id

Keywords:

Education, Knowledge, Hypothermia

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to determine the effect of early hypothermia handling education with booklets on the level of knowledge in prau mountaineers.

Method: This research is Pre-Experimental, the design used in this study is One Group Pretest-Posttest Design. Respondents used were Gunung Prau climbers with a large sample of 34 respondents with a sampling technique using accidental sampling technique. The instrument in this study used a questionnaire about hypothermia. Data analysis uses Paired Sample T-Test.

Results: The average value of respondents' knowledge before being given education with a booklet of $12.74 + 1.746$ and after $15.74 + 1.189$ with an average difference of $-3,000 + 1,128$ and obtained a significance value of 0.001 (p -value < 0.005).

Conclusion: Providing education on the initial handling of hypothermia with booklets provides an influence in increasing knowledge in mountain climbers prau.

PENDAHULUAN

Hipotermia adalah suatu gangguan medis yang terjadi didalam tubuh dimana terjadi penurunan temperatur suhu tubuh secara tidak wajar yang disebabkan karena tubuh tidak mampu lagi memproduksi panas untuk mengimbangi dan menggantikan panas tubuh yang hilang dengan cepat karena adanya tekanan buruk dari luar, yaitu udara dingin disertai angin, dan hujan (Tanto,2014). Brocherie et al, (2015) mengatakan lebih dari 34 juta orang didunia berpergian ke daerah pegunungan setiap tahun dan secara rutin menghadapi tantangan lingkungan seperti suhu yang sangat dingin dengan penurunan 1°C setiap naik 150 M. Di Indonesia setidaknya mulai tahun 2015-2018 sebanyak 85 orang mengalami kecelakaan saat melakukan pendakian salah satunya adalah akibat hipotermia saat mendaki. Jumlah tersebut semakin meningkat di tahun 2019 (Aminullah, 2019).

Pendaki yang tidak mengetahui tentang kesehatan kebanyakan kurang mendapatkan informasi tentang hipotermia terutama ketika sedang melakukan olahraga rekreasi di alam bebas seperti mendaki gunung, orang awam memprediksi bahwa itu adalah kerasukan, Sehingga orang awam tersebut tidak bisa mencegah dan menangani hipotermia yang menyebabkan risiko kematian bahkan berdampak kematian. Bila hipotermia dapat di tangani dengan cepat dan tepat maka risiko kematian dapat teratasi (Mulyadi, 2014). Kurangnya pengetahuan diantara pendaki tentang hipotermia juga menjadi penyebab meningkatnya kasus hipotermia. Salah satu mitos tentang hipotermia di kalangan pendaki adalah kehilangan panas jauh lebih besar pada bagian kepala dibandingkan bagian tubuh yang lain. Sehingga banyak pendaki yang menggunakan topi atau penutup kepala untuk menjaga kehangatan bagian kepala, namun kurang memperhatikan bagian tubuh yang lain. Hal ini tidak dibenarkan, karena panas tubuh hilang melalui semua bagian yang terpapar lingkungan dingin. Pengeluaran panas pada bagian kepala orang dewasa hanya sebesar 10% dari bagian tubuh yang lain (Betterhealth, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Gunung Prau pada sepuluh pendaki Gunung Prau, didapatkan bahwa sepuluh pendaki gunung prau tersebut mengetahui pengertian hipotermia, enam dari sepuluh orang anggota tersebut menyebutkan tanda dan gejala hipotermia yaitu menggigil, kondisi fisik yang lemah. Satu dari sepuluh pendaki gunung tersebut mengatakan pernah menangani orang

hipotermia ketika pendakian. pengetahuan adalah booklet yang memiliki kelebihan yaitu dapat dibawa pulang dan dipelajari di rumah sehingga lebih praktis untuk mempelajarinya.

Menurut Taksonomi Bloom (1956), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda yakni, C1 (Pengetahuan/ *Knowledge*), C2 (Pemahaman/ *Comperhension*), C3 (Penerapan/ *Application*), C4 (Analisis/ *Analysis*), C5 (Sintesis/ *Synthesis*), C6 (Evaluasi/ *Evaluation*). Pengetahuan pendaki tentang pencegahan maupun penanganan awal saat mengalami hipotermia menjadi faktor yang paling penting. Pengetahuan pendaki tentang pencegahan maupun penanganan awal saat mengalami hipotermia menjadi faktor yang paling penting. Sebagai solusi untuk menekan terjadinya hipotermia di gunung dapat dilakukan edukasi dengan cara pemberian booklet untuk mengetahui tindakan penanganan yang tepat dan cepat untuk mengurangi resiko hipotermia. Media booklet merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang berisikan tulisan dan gambar.). Menurut penelitian Adawiyani (2013) menyatakan bahwa media yang terbukti efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan adalah booklet yang memiliki kelebihan yaitu dapat dibawa pulang dan dipelajari di rumah sehingga lebih praktis untuk mempelajarinya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi penanganan awal hipotermia dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan pendaki gunung prau.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen*, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2019 di Basecamp Gunung Prau. Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu penanganan awal hipotermia dengan booklet, sedangkan variabel terkait yaitu tingkat pengetahuan pendaki gunung. Populasi pada penelitian ini adalah pendaki gunung prau. Peneliti menarik sampel sebanyak 34 responden dan penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: 1) Pendaki gunung yang belum pernah diberikan edukasi tentang hipotermia 2) Kondisi fisik dalam keadaan sehat 3) Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu: 1) Pendaki yang sudah menjadi relawan kesehatan 2) Merupakan siswa atau mahasiswa jurusan kesehatan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	52.9
Perempuan	16	47.1
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	30	88.2
Dewasa Awal (26-35 tahun)	4	11.8
Pendidikan		
MI	1	2.9
SMP/MTS	5	14.8
SMK/ SMA	25	73.5
S1	3	8.8
Pengalaman Mendaki		
1 kali	13	38.2
2-3 kali	8	23.6
>4 kali	13	38.2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (52,9%), perempuan sebanyak 16 responden (47,1%). Menurut Pambudiono (2013) menjelaskan bahwa perempuan umumnya memiliki *hippocampus* lebih besar, memiliki koneksi saraf yang lebih banyak dan otak perempuan menerima sekitar 20% lebih banyak aliran darah dibanding laki-laki. Terdapat perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam memproses informasi. Hal ini tergantung pada individu masing-masing untuk menerima dan mengingat informasi. Responden berada pada tahap perkembangan remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 30 responden (88,2%), dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 4 responden (11,8%). Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dan mengalami perkembangan yang dinamis dan mengalami perubahan serta persoalan dalam kehidupan seseorang individu. Perubahan tersebut dapat saja meliputi perubahan pada fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi seseorang. Persoalan yang sering terjadi pada remaja dapat

berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik dan keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya (Stuart, 2013).

Tingkat pendidikan responden MI sebanyak 1 responden (2,9%), SMP/MTS sebanyak 5 responden (14,7%), SMK/SMA sebanyak 25 responden (73,5%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tanggap dalam menerima informasi dari luar serta lebih kreatif, rasional dalam berfikir. Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi penerimaan informasi baru serta lebih terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan (Azwar, 2011). Pengalaman mendaki responden yang memiliki pengalaman mendaki 1 kali sebanyak 13 responden (38,2%), pengalaman mendaki 2-3 kali sebanyak 8 responden (23,5%), >4 kali sebanyak 13 responden (38,2%). Pengalaman merupakan guru yang terbaik yang diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet tentang penanganan awal hipotermia pada pendaki gunung

Parameter	Edukasi	
	Pre-test	Post-test
Mean	12.74	15.74
Median	13.00	16.00
Standar Deviation	1.746	1.189
Minimum	9	13
Maximum	16	18

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi 12,74, median sebesar 13, dengan standar deviasi 1,746, nilai minimum yang didapatkan adalah 9 dan nilai maksimum adalah 13. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang didapatkan setelah diberikan edukasi dengan rata-rata 15,74, median sebesar 16, dengan standar deviasi sebesar 1,189, nilai minimum yang diperoleh adalah 13 dan nilai maksimum adalah 18.

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, jenis

kelamin, pengalaman, pekerjaan, dan pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin meningkat pula pengetahuan seseorang. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan pendaki gunung. Dalam penelitian ini selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab peneliti juga menggunakan media booklet sebagai media penyampaian edukasi. Menurut Hardianti (2010) kemungkinan yang menyebabkan peningkatan pengetahuan pada responden karena penggunaan media booklet memiliki kelebihan diantaranya dapat menimbulkan tanggungjawab secara mandiri dari setiap remaja terhadap pengetahuan atas dasar informasi yang diterima melalui media karena booklet diberikan kepada masing-masing individu untuk dibawa pulang, sehingga dapat dipelajari setiap saat. Penelitian yang dilakukan oleh Nazarwin (2011) menyatakan bahwa pengetahuan meningkat secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil rata-rata pengetahuan siswa sebelum intervensi adalah 6,0313 dan hasil rata-rata pengetahuan setelah intervensi adalah 7,5313. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lendra (2018) menunjukkan bahwa pemberian media booklet kecukupan energi efektif meningkatkan pengetahuan remaja di SMAN 1 Pontianak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor pengetahuan remaja sebelum intervensi 11,70% meningkat menjadi 15,23% dengan ($p\ value = 0,000 < 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini adalah karakteristik responden yang sama yaitu berada pada tahap usia remaja. Dari analisis tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media mempengaruhi pengetahuan pendaki gunung prau setelah diberikan edukasi.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Penanganan Awal Hipotermia Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pendaki Gunung Prau

	N	Mean±s.d	Selisih re-rata±s.d	CI 95%	p-value
Pengetahuan sebelum	34	12.74±1.746	-3.000±1.128	-3.394±-2.606	0.001
Pengetahuan sesudah	34	15.74±1.189			

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar 12,74±1,746 dan sesudah diberikan edukasi nilai rata-rata meningkat menjadi 15,74±1,189. selisih rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu -3,000±1,128, nilai CI 95% sebesar -3.394±-2.606 dan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *paired sampel t test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p\ value < 0,005$). Dilihat dari rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sehingga terdapat perbedaan signifikan yang berarti. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi penanganan awal hipotermia dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan pada pendaki Gunung Prau.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kepada pendaki gunung prau dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan pendaki gunung tentang penanganan awal hipotermia dengan cara melakukan edukasi menggunakan media booklet. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, meliputi faktor pendidik (fasilitator), kurikulum, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang dipergunakan serta metode dan media yang dipakai. Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan (Nurasiah, 2016).

Ma'munah (2015) menyebutkan bahwa media booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi responden. Media booklet memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Hermawan, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan nilai rata-rata 9,77 ± 3,076, menjadi 14,84 ± 2,685. Terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 5,07. Hasil uji *paired sampel t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan perlakuan dengan media booklet ($p=0,000$). Persamaan dalam penelitian ini adalah selain menggunakan media booklet adalah karakteristik responden yang sama yaitu berada pada tahap usia remaja.

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari tingkat pencegahan penyakit berupa aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan pesan-pesan kesehatan melalui media atau alat peraga sehingga masyarakat menerima dan mau berperilaku hidup sehat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Irianti (2012) berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *paired sampel t test*, didapatkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 18,2%, tingkat pengetahuan sedang 66,7%, tingkat pengetahuan rendah 15,2%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 60,6%, tingkat pengetahuan sedang 39,4%, tingkat pengetahuan rendah 0%. Uji statistik didapatkan hasil t hitung = 9,796 ($p=0,000$) lebih besar dari t tabel ($9,796 > 2,037$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan ibu hamil untuk mencegah hipotermi pada bayi baru lahir. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susilowati (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan manajemen demam pada anak kejang demam menunjukkan bahwa hasil analisis *paired sample t test* mempunyai nilai Sig. adalah 0,000 yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurhanifah (2017) dimana diperoleh nilai signifikan $p=0,000$ menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian yang dilakukan Kundre et al (2018) menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMA 7 Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum et al (2017), menyimpulkan ada perbedaan skor rata-rata pengetahuan pada siswa remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet. Rata-rata peningkatan pengetahuan

pada siswa remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebesar 10,64 dari sebelumnya 8,29. Dari hasil analisis data diatas disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada pendaki gunung prau melalui media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan pendaki tentang penanganan awal hipotermia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan booklet sebesar $12,74 \pm 1,746$ dan sesudah $15,74 \pm 1,189$ dengan selisih rata-rata $-3,000 \pm 1,128$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,005$). Kesimpulan menunjukkan pemberian edukasi penanganan awal hipotermia dengan booklet memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pada pendaki gunung prau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyani, R. 2013. *Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar hemoglobin Ibu Hamil di Unit Rawat Jalan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya*. Surabaya: Jurnal Ilmiah google cendekia.
- Aminullaah, Aam. 2019. *Kecelakaan Pendakian Gunung di Indonesia Meningkat 4 Thun Terakhir*. www.kompas.com diakses pada tanggal 5 Oktober 2019
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Betterhealth. 2015. *Hypothermia*. Victoria: Ambulance Victoria.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Brocherie, Frank, Oliver Girard & Gregoire P Millet. 2015. *Emerging Environmental and Weather Challenges in Outdoor Sports*. Switzerland: Institute of Sports Sciences, Department of Physiology, Faculty of Biology and Medicine, University of Lausanne.
- Hardianti, R S W. 2010. *Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perempuan Dan Laki-Laki Mengenai Penyalahgunaan NAPZA di SMAN 01 Limbangan, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Tesis,

- Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hermawan, Hendra. 2017. *Evektivitas Konseling Gizi Menggunakan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Terhadap Kualitas Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping II*. Skripsi thesis, Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
- Irianti, Ria. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Untuk Mencegah Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di wilayah Puakesmas Kutoarjo Purworejo*.
- Kundre et al. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop di SMA 7 Manado*. Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi.
- Lendra. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kecukupan Energi Remaja (Studi Pada Siswa-Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak)*. Jumantik Vol 5, No1.
- Ma'munah. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi, A. 2014. *Partisipasi Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Bandung*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Geografi FPIPS UPI.
- Nazarwin, Saputra. 2011. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS Dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 4 Tangerang*. Thesis
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurasiah. 2016. *Evektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2015*. Jurnal Bidan.
- Nurhanifah. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII*. Caring Nursing Journal ISSN: 2580-0078,1 (1).
- Pambudiono A. 2013. *Perbedaan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang Berdasarkan Gender Dengan Penerapan Strategi Jigsaw*.
- Puspitaningrum W. 2017. *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri terkait Kebersihan Dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishtlah Demak Triwulan II Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 5 (ISSN: 2356-3346).
- Stuart, Gail, W. 2013. *Principles and Practise of Psychiatric Nursing Ed.10*, Canada, Evolve.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Susilowati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Manajemen Demam Pada Orang Tua Dengan Anak Kejang Demam di Ruang Seruni RSUD Muntilan Kabupaten Magelang*.
- Tanto, C. 2014. *Kapita Selektta Kedokteran: Edisi 4 Jilid I*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wulandari et al. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Dini HIV/AIDS di SMPN 23 Kota Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.